

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5-25 Mei 2017 dengan responden ibu nifas sebanyak 32 responden di Unit Pelayanan Terpadu (UPT) Puskesmas Girisubo. Puskesmas Girisubo terletak di dusun Duwet, desa Jeruk Wudel, Kecamatan Girisubo dengan luas wilayah sebesar 98,2 km^2 yang terletak di daerah pegunungan pada 110°21' - 110°50' Bujur Timur dan 7°46' - 8°09' Lintang Selatan. Puskesmas Girisubo ini memiliki wilayah kerja sebanyak 8 desa diantaranya desa Jeruk Wudel, Tileng, Nglindur, Jepitu, Balong, Pucung, Songbanyu, dan Karang Ngawen.

UPT Puskesmas Girisubo merupakan puskesmas dengan pelayanan rawat jalan, gawat darurat 24 jam dan rawat inap. Jenis layanan meliputi poli umum, poli KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)/KB (Keluarga Berencana), poli gigi, poli MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit dan MTBM (Manajemen Terpadu Bayi Muda), pemeriksaan laboratorium, apotek dan UGD (Unit Gawat Darurat). Pelayanan yang diberikan di puskesmas girisubo khususnya pada ibu nifas dilakukan di poli KIA/KB, pelayanan yang diberikan hanya sebatas konseling tentang perawatan payudara saja dan tidak diberikan demonstrasi secara langsung sehingga tidak banyak ibu nifas di Puskesmas Girisubo yang mengetahui tentang perawatan payudara. selain itu, di Puskesmas ini belum ada kelas khusus ibu nifas.

2. Tabulasi Silang

Tabel 4.1 tabulasi silang karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan ibu nifas.

No	Karakteristik Responden	Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
Umur									
1	<20 tahun	0	0,0	1	3,1	0	0,0	1	3,1
2	20-35 tahun	7	21,9	16	50,0	6	18,8	29	90,6
3	>35 tahun	0	0,0	2	6,2	0	0,0	2	6,2
Jumlah		7	21,9	19	59,4	6	18,8	32	100,0
Pendidikan									
1	Tidak sekolah	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	SD/ sederajat	0	0,0	0	0,0	2	6,2	2	6,2
3	SLTP/ sederajat	1	3,1	8	25,0	3	9,4	12	37,5
4	SLTA/ sederajat	5	15,6	9	28,1	0	0,0	14	43,8
5	Perguruan Tinggi	1	3,1	2	6,2	1	3,1	4	12,5
Jumlah		7	21,9	19	59,4	6	18,8	32	100,0
Pekerjaan									
1	Bekerja	6	18,8	13	40,6	3	9,4	22	68,8
2	Tidak Bekerja	1	3,1	6	18,8	3	9,4	10	31,2
Jumlah		7	21,9	19	59,4	6	18,8	32	100,0

Sumber : Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 19 responden (59,4%) dengan mayoritas umur 20-35 tahun sebanyak 16 responden

(50,0%), tingkat pendidikan SLTA/ sederajat 9 responden (28,1%), dan responden sebagian besar bekerja sebanyak 13 responden (40,6%).

3. Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara

a. Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara.

No	Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas	Jumlah	
		F	%
1	Pengertian perawatan payudara		
	Baik	11	34,4
	Cukup	12	37,5
	Kurang	9	28,1
	Jumlah	32	100,0
2	Tujuan perawatan payudara		
	Baik	17	53,1
	Cukup	8	25,0
	Kurang	7	21,9
	Jumlah	32	100,0
3	Waktu perawatan payudara		
	Baik	6	18,8
	Cukup	7	21,9
	Kurang	19	59,4
	Jumlah	32	100,0
4	Teknik perawatan payudara		
	Baik	7	21,9
	Cukup	18	56,3
	Kurang	7	21,9
	Jumlah	32	100,0

Sumber : Data Primer (2017)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pengertian perawatan payudara sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 12 responden (37,5%), tingkat pengetahuan tentang tujuan perawatan payudara paling banyak dalam kategori baik yaitu sebanyak 17 responden (53,1%), tingkat pengetahuan tentang waktu pelaksanaan perawatan payudara paling

banyak dalam kategori kurang yaitu sebanyak 19 responden (59,4%), dan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang teknik perawatan payudara paling banyak dalam kategori cukup yaitu sebanyak 18 responden (56,3%).

B. Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.1 responden dalam penelitian ini sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu 16 responden (50,0%) dengan rentang usia 20-35 tahun. Sama halnya dengan hasil penelitian Indah Nugrahani (2015) tentang “Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara” sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 22 responden (71,0%). Dalam hal ini usia dapat mempengaruhi pengetahuan, hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) mengatakan bahwa usia yang semakin bertambah akan membuat daya tangkap yang lebih tinggi sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin tinggi. Ibu yang berumur kurang dari 20 tahun masih belum dikatakan matang dan belum siap dalam menghadapi masa nifas. Sedangkan ibu yang berumur 20-35 tahun disebut sebagai masa reproduksi, dimana masa ini ibu telah mampu untuk menghadapi peran dirinya sebagai seorang ibu, sesuai dengan Ariani (2014).

Berdasarkan tabel 4.1 pendidikan dalam penelitian ini sebagian besar tingkat SMA sebesar SLTA/ sederajat yaitu 9 responden (28,1%), Dalam hal ini pendidikan tentu mempengaruhi pengetahuan. Dalam teori Notoatmodjo (2012) mengatakan bahwa Jika tingkat pendidikan seseorang tinggi, maka akan lebih mudah menerima informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki lebih banyak sehingga Jika tingkat pendidikan seseorang tinggi, maka akan lebih mudah menerima informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki lebih banyak. Sebaliknya seseorang yang tingkat pendidikannya kurang maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru. Sama halnya dengan

pengetahuan ibu nifas, semakin tinggi tingkat pendidikan maka ibu dapat lebih mudah mengerti dan memahami tentang perawatan payudara.

Berdasarkan tabel 4.1 sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang bekerja yaitu sebanyak 13 responden (40,6%). pekerjaan merupakan kegiatan yang menyita waktu namun harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia sesuai teori Notoatmodjo (2012). Namun walaupun bekerja, ibu nifas memiliki pengetahuan cukup tentang perawatan payudara, hal ini dikarenakan jarang berinteraksi dengan ibu-ibu yang lain, walaupun demikian ibu masih bisa mendapatkan informasi dengan berbagai cara seperti dari internet dan berbagai sumber informasi lainnya.

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Girisubo Gunung Kidul tentang tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan jumlah responden 32 ibu nifas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 19 responden (59,4%). Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pengertian perawatan payudara diperoleh pengetahuan cukup sebesar 12 responden (37,5%), pengetahuan baik tentang tujuan perawatan payudara sebanyak 17 responden (53,1%), pengetahuan tentang waktu pelaksanaan perawatan payudara sebagian besar berpengetahuan kurang yaitu 19 responden (59,4%), tentang teknik melakukan perawatan payudara sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 18 responden (56,3%). Dengan itu tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dapat diartikan berpengetahuan cukup, hal ini didukung hasil penelitian sebelumnya oleh Ardiani Pramudhita (2013) tentang "Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara" didapatkan bahwa ibu nifas memiliki pengetahuan cukup sebesar 18 responden (60,0%). Pengetahuan merupakan hasil dari rasa keingintahuan manusia terhadap sesuatu dan hasrat untuk meningkatkan harkat hidup sehingga kehidupan menjadi baik sesuai dengan Ariani (2014). Tingkatan-tingkatan pengetahuan diatas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) yang

menuliskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor pendidikan, paritas, Usia, dan pekerjaan.

Perawatan payudara merupakan kebutuhan perawatan diri yang diperlukan untuk meningkatkan kesehatan dan memperlancar pengeluaran ASI. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Pramitasari (2009) bahwa Perawatan payudara dilakukan bertujuan untuk meningkatkan produksi ASI, menjaga kebersihan payudara, mencegah bendungan/pembengkakan pada payudara, menguatkan puting susu, dan deteksi dini kelainan pada payudara.

Berdasarkan tabel 4.2 pengetahuan ibu nifas tentang pengertian perawatan payudara sebagian besar cukup yaitu 12 responden (37,5%) tetapi masih ada responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 9 responden atau 28,1%. Kurangnya pengetahuan responden karena responden masih banyak menjawab salah pada pernyataan kuesioner nomor 2 yang menyatakan bahwa perawatan payudara disebut juga dengan *breast care*. Hal ini terbukti dari 32 responden hanya 16 responden yang menjawab benar. Responden yang menjawab salah dikarenakan kurangnya informasi yang didapat. Selain itu hal ini juga dapat dikarenakan kurangnya rasa ingin tahu dari pasien, tak sedikit pula dari responden beranggapan perawatan payudara tidak perlu dilakukan karena tidak ada masalah apapun pada payudara.

Berdasarkan hasil penelitian tentang tujuan perawatan payudara didapati sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu 17 responden (53,1%) tetapi masih ada responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 7 responden. Hal ini disebabkan karena responden masih banyak yang menjawab salah pada pernyataan nomor 6 yang menyatakan perawatan payudara dapat mencegah terjadinya puting susu lecet saat menyusui. Hal ini terbukti dari 32responden terdapat 9 responden menjawab salah. Responden yang menjawab salah dikarenakan responden kurang aktif dalam mencari informasi tentang perawatan payudara. Pengetahuan yang kurang dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan seseorang

terhadap nilai-nilai baru sesuai teori Notoatmodjo (2012). Selain faktor itu ada faktor yang lain misalnya kemauan untuk melakukan perawatan payudara secara mandiri.

Hasil penelitian yang dilakukan tentang waktu pelaksanaan perawatan payudara sebagian besar kurang yaitu 19 responden (59.4%). Hal ini disebabkan karena responden masih banyak menjawab salah pernyataan nomor 8 yang menyatakan perawatan payudara dapat dilakukan setelah mandi. Teori Marmi (2014) mengatakan perawatan payudara adalah suatu perawatan diri yang dapat dilakukan sebelum mandi. Pengetahuan responden yang kurang dipengaruhi oleh pengalaman. Pengalaman merupakan guru yang baik dan merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012). Pengetahuan kurang tentang waktu pelaksanaan perawatan payudara disebabkan karena responden tidak pernah melakukan perawatan payudara sehingga tidak mengetahui kapan waktu yang tepat untuk melakukan perawatan payudara.

Berdasarkan penelitian diketahui gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang teknik melakukan perawatan payudara di Puskesmas Girisubo sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup yaitu 18 responden atau 56,3% dan masih terdapat responden yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini disebabkan karena responden menjawab salah pada pernyataan yang menyatakan bahwa dalam melakukan perawatan payudara ada empat langkah yang harus dilakukan. Sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang perawatan payudara dikarenakan responden sudah banyak yang mengetahui tentang perawatan payudara karena sudah mendapatkan informasi dari petugas kesehatan, membaca maupun dari internet. Petugas kesehatan sudah memberikan konseling tentang perawatan payudara namun tidak secara langsung mengajarkan atau mencontohkan. Peran serta bidan maupun keluarga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan ibu khususnya tentang perawatan payudara.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kesulitan penelitian

Kendala dalam penelitian ini yaitu tidak dapat mengumpulkan responden dalam satu waktu sehingga harus mendatangi responden langsung.

2. Kelemahan Penelitian

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang bersifat tertutup dan responden hanya dapat menjawab benar dan salah, sehingga tidak dapat mengukur lebih dalam bagaimana jawaban dari responden.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA